BERANDA MIGRAN
Jalan Sidomulyo No. 325, Bener, Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia - 55243
E-mail: bp.migran@gmail.com | Telepon: (0274) 5027597

Pernyataan Sikap Beranda Migran:
Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 2025

Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 pada alinea pertama ***"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa …., untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"***. Dapat diartikan bahwa Kemerdekaan Republik Indonesia harus bisa menjamin kedaulatan hidup warga negaranya.

Namun realitas hari ini menunjukkan semakin banyak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang terpaksa mencari penghidupan di luar negeri. Fakta ini menandakan negara belum mampu menjamin kedaulatan hidup warganya sendiri. Kondisi ini merefleksikan bahwa negara tidak dapat menjadi tempat yang layak dan berdaulat untuk menjamin kehidupan pekerja migran dan keluarganya. Di Indonesia tidak ada kedaulatan hidup atas lahan, pangan, penghidupan layak, dan kesejahteraan. Pada akhirnya ini menjadi faktor utama yang memaksa dan mendorong pekerja migran terjebak dalam sistem migrasi yang eksploitatif dan mengarah kepada *modern slavery*.

Pekerja Migran Indonesia dianggap sebagai tenaga kerja murah tanpa adanya jaminan keselamatan. Hal ini ditandai dengan tidak dimasukkannya pekerja migran dalam skema ketenagakerjaan di negara penempatan maupun di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan pekerja migran sangat rentan mengalami kekerasan dan perbudakan, seperti jam kerja panjang, gaji yang tidak dibayarkan, dan pelanggaran ketenagakerjaan lainnya, bahkan sangat rentan mengalami kekerasan seksual.

Selain itu, konsekuensi yang tidak terlihat dimana pekerja migran dipaksa berpisah dengan keluarganya. Pekerja migran tidak dapat secara bebas untuk benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua dan anggota keluarga. Karena bekerja di luar negeri dalam waktu bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun, banyak orang tua migran mengalami kesulitan dalam membangun kembali hubungan dengan anak-anak mereka. Para pekerja migran mengalami tekanan emosional dan psikologis karena kesulitan dalam memperbaiki ikatan dengan anak-anak yang telah hilang akibat perpisahan paksa selama bertahun-tahun.

Rata-rata pekerja migran bekerja di luar negeri selama berpuluh – puluh tahun, dan kembali ke Indonesia dalam usia yang sudah tidak produktif. Kondisi kerja saat di luar negeri tidak jarang

BERANDA MIGRAN
Jalan Sidomulyo No. 325, Bener, Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia - 55243
E-mail: bp.migran@gmail.com | Telepon: (0274) 5027597

membuat mereka pulang dalam kondisi difabel atau sakit. Permasalahan tidak berhenti ketika pekerja migran kembali ke kampung halaman dan melihat realita bahwa kemiskinan yang dahulu dirasakan kembali menghantui bahkan lebih buruk dari sebelumnya. Ditambah sulitnya mengakses hak-hak fundamental seperti hak ekonomi, sosial dan budaya serta jaminan sosial, hal ini semakin mempersulit mereka untuk memperoleh penghidupan yang layak di negara tercinta.

Sedangkan selama ini skema pengiriman tenaga kerja terus berkembang, dan dilihat sebagai peluang bagi Indonesia untuk mengatasi tingkat pengangguran dan mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial dalam negeri. Untuk mendorong lebih banyak pengiriman pekerja migran, yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengglorifikasi pekerja migran sebagai “pahlawan devisa”. PMI selama ini hanya dilihat sebagai komoditas yang mudah digantikan saat sudah tidak produktif lagi.

Pekerja migran diiming-imingi dengan program-program palsu yang sebenarnya tidak berpihak kepada mereka. Ditambah lagi dalam tahun ini pemerintah memproyeksikan pengiriman yang lebih besar lagi dengan mendirikan meningkatkan status BP2MI menjadi selevel kementerian serta merevisi Undang-Undang PPMI, yang pada hakikatnya lebih memprioritaskan pengiriman tenaga kerja sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pasar global dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Serta mendapatkan pemasukan yang lebih banyak dari remitansi pekerja migran.

Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini seharusnya menjadi refleksi: tidak semua rakyat Indonesia sungguh-sungguh merasakan kemerdekaan. Mari kita bergandengan tangan, saling mendukung, dan memperjuangkan kemerdekaan sejati bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selamat Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Semoga kemerdekaan sejati juga dirasakan oleh para Pekerja Migran Indonesia.